

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Sukandarrumidi (2012;112) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan atas data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai absolut yang pada umumnya dilakukan pada penelitian rekayasa yang hasilnya bersifat lebih obyektif.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada dealer sepeda motor di Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan. Populasi dari penelitian ini adalah pekerja di dealer sepeda motor di Kabupaten Gresik.

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan berdasarkan pertimbangan tertentu merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan

kriteria tertentu yang melibatkan pemilihan subjek yang berada ditempat paling menguntungkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan. Kriteria-kriteria penentuan sampel penelitian ini :

1. Dealer sepeda motor yang memiliki struktur organisasi
2. Manajer yang dijadikan sampel merupakan manajer puncak, manajer tingkat menengah, dan manajer lini pertama.

3.4 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik informasi Sistem akuntansi manajemen yaitu *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Mahoney et al (1963) dalam Sulistiyanto (2005) menjelaskan kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajemen, seperti perencanaan, penyelidikan/investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan/supervisi, pemilihan staf, negoisasi dan perwakilan.

Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Mahoney et al. (1963) berisi 8 item pertanyaan mengenai kinerja organisasi. Instrumen ini terdiri dari 8 dimensi kinerja personel (perencanaan, penyelidikan, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negoisasi, dan perwakilan) dan 1 item secara keseluruhan. Dalam pengisian kuesioner responden diminta untuk menilai rata-rata kinerja unit bisnis mereka. Skala yang digunakan adalah 7 poin skala likert. Dalam instrumen ini, responden diminta untuk memilih skala 1 sampai 7. Skala rendah menunjukkan persepsi responden terhadap kinerja manajerial yang rendah, sebaliknya skala tinggi menunjukkan persepsi responden terhadap kinerja manajerial yang tinggi.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah sistem akuntansi manajemen. Sistem akuntansi manajemen dioperasionalkan sebagai ketersediaan informasi dari karakteristik sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*.

Chenhall dan Morris (1986) dalam Nupriandyni dan Suwarti (2010) mengidentifikasi 4 (empat) karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yaitu sebagai berikut:

1. *Broadscope* (Lingkup luas) adalah untuk melaksanakan proses manajemen, manajemen memerlukan informasi yang luas tetapi dalam tingkatan yang wajar sehingga manfaat informasi lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk memperoleh informasi (Nupriandyni dan Suwarti, 2010). Informasi *broadscope* adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, time horizon dan kuantifikasi. Dimensi fokus mencakup informasi internal dan eksternal perusahaan, dimensi time horizon berarti mengandung informasi masa lalu dan masa datang. Sedangkan dimensi kuantitas meliputi informasi finansial dan nonfinansial (Gorry dan Scott Morton, 1971, Larcker, 1981 dan Gordon Narayana, 1984). Dengan demikian manajer akan sangat terbantu dengan besarnya cakupan sistem akuntansi manajemen yang menyediakan informasi yang memudahkan dalam proses pengambilan keputusan.
2. *Timeliness* (Tepat waktu) adalah ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi dan frekuensi melaporkan secara sistematis atas informasi yang dikumpulkan (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer (Bordnar, 1995;399 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Keberadaan informasi yang tidak *update* dapat menjadi sebuah keputusan

yang kurang mampu menjawab kondisi atau lingkungan yang selalu berubah, sehingga peluang dapat terlepas dan ancaman akan semakin tidak terkendali.

3. *Aggregation* (Agregasi) adalah informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri (Bordnar, 1995, Alwi 2001 dalam Juniarti dan Evelyne, 2003). Informasi yang teragregasi akan berfungsi sebagai masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen.
4. *Integration* (Integrasi) adalah aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah segmen dalam sub unit organisasi. Informasi yang terintegrasi mencakup spesifikasi target-target, pengaruh interaksi antar segmen, dan informasi tentang dampak keputusan dalam satu area (Chenhal dan Morris, 1986). Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian/unit yang lain.

Karakteristik Sistem akuntansi manajemen ini akan diukur dengan menggunakan instrumen oleh Chenhal dan Morris (1986) dalam Sulistyanto (2005). Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi informasi yang bermanfaat bagi para menajerial. Butir-butir pertanyaan untuk mengukur tingkat ketersediaan masing-masing informasi sistem akuntansi ada 18 pertanyaan yang terpecah ke dalam empat karakteristik informasi yang berbeda, yaitu 6 pertanyaan untuk *broadscope*, 4 pertanyaan untuk *timeliness*, 5 pertanyaan untuk

aggregation, dan 3 pertanyaan untuk *integration*. Responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih salah satu nilai dalam skala 1 (amat sangat tidak ada) sampai skala 7 (amat sangat ada).

3.6 Sumber Data

Secara umum data penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden (Sekaran, 2006 dalam Yuristisia, 2007). Penelitian ini menggunakan data primer yang respondennya adalah manager puncak, manager tingkat menengah, dan manager lini pertama pada dealer sepeda motor di Kabupaten Gresik.

3.7 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data subjek, yaitu data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman / karakteristik dari seseorang yang menjadi subjek penelitian (Sulistyanto, 2005).

3.8 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *metode personally survey* atau mengantar langsung kuesioner ke alamat responden, demikian pula pengembaliannya akan dijemput sendiri ke alamat responden sesuai janji

responden. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara terlebih dahulu meminta izin untuk menyebar kuesioner dan menanyakan berapa jumlah manajer yang ada di dealer di Kabupaten Gresik yaitu dengan menghubungi kantor dealer tersebut melalui telepon. Metode ini dilakukan karena dealer yang menjadi objek penelitian berada dalam satu wilayah yaitu wilayah Gresik.

3.9 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda adalah teknik analisis untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2013;7).

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya agar hasil perhitungan dapat di interpretasikan secara tepat. Interpretasi hasil penelitian secara parsial dilakukan uji t sedangkan simultan melalui uji F.

3.9.1 Pengujian Instrumen Penelitian

3.9.1.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu konstruk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel

dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Nunally, 1994 dalam Ghozali, 2013;48).

3.9.1.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013;52).

Ghozali (2013;53) menjelaskan untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, dapat dilihat pada tampilan *output* Cronbach Alpha pada kolom *Correlated Item – Total Correlation* dengan kriteria:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.9.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghasilkan nilai parameter penduga. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2013;105).

3.9.2.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna diantara variabel independen, maupun untuk menunjukkan ada tidaknya kolinearitas yang tinggi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable bebas (independen).

Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing–masing variabel. Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

(Ghozali, 2013:106)

3.9.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* atau silang waktu, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110).

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan Durbin Watson, Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan d_l dan d_u

tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel.

Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak dapat disimpulkan (ragu-ragu)
3. Jika $(4 - d_l) < d < 4$ berarti terdapat autokorelasi negatif
4. Jika $(4 - d_l) \leq d \leq (4 - d_l)$ berarti tidak dapat disimpulkan (ragu-ragu)
5. Jika $d_u < d < (4 - d_u)$, berarti tidak terdapat autokorelasi

(Ghozali, 2013:111)

3.9.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;139).

Menurut Ghozali (2013;139) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y

adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:160).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan ketentuan besar Asymp. Sig. (2-tailed), probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima atau berdistribusi normal, sebaliknya probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau berdistribusi tidak normal.

3.9.3 Uji Regresi

Analisis penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik analisis untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2013:7).

Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh setiap variabel independen terhadap dependen dan pengaruhnya secara bersamaan. Adapun model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

Maka persamaannya adalah :

$$Y = a + \beta^1 \mu^1 + \beta^2 \mu^2 + \beta^3 \mu^3 + \beta^4 \mu^4 + e$$

Dimana :

Y = Persepsi Kinerja Manajerial

a = Konstansta

β = Koefisien regresi

μ^1 = *Broadscope*

μ^2 = *Time Liness*

μ^3 = *Aggregation*

μ^4 = *Integration*

e = Error

3.9.4 Uji Hipotesis

Dalam Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*), baik uji koefisien regresi secara individu (Uji t), atau uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (Uji R) untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi.

3.9.4.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013;98).

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

Ho : $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0 \dots$ tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya berpengaruh.

Ha : $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0 \dots$ ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya tidak berpengaruh.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan besarnya t_{hitung} yaitu dengan bantuan program SPSS.

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian

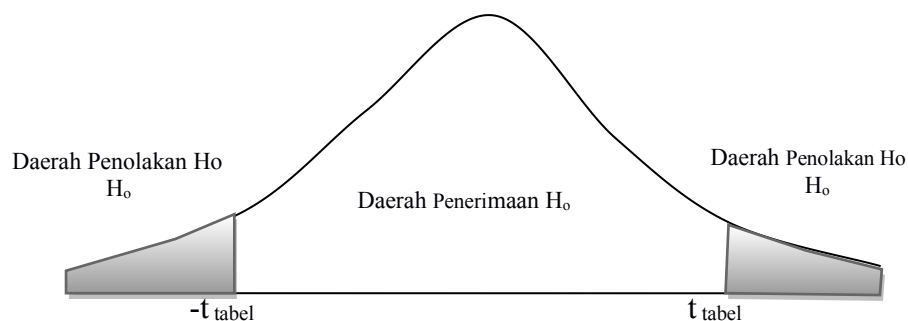
Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)

6. Membandingkan t hitung dan t tabel

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak Ha diterima

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima Ha ditolak



Gambar 3.1
Kurva Distribusi T

3.9.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali (2013:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Ho: $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0 \dots$ tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0 \dots$ ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan F_{hitung} , besarnya F_{hitung} dicari dengan bantuan SPSS

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $df_1 = k-1$, $df_2 = n-k$, (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian

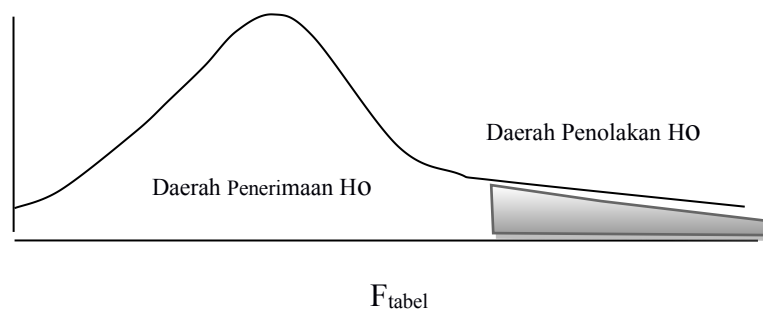
H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak



Gambar 3.2
Kurva distribusi F

3.9.4.3 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013;97). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013;98).